

KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMP NEGERI 8 MANADO

Oleh :

Melisa Monica Rumondor
Meity Himpong
Julius Randang

ABSTRAK

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling menguntungkan satu dengan yang lain atau simbiosis mutualisme. Apabila satu komponen tidak aktif tentunya tidak akan menimbulkan dampak yang maksimal. Di sekolah, antara guru dan siswa akan berlangsung proses komunikasi. Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kemunikasi, yaitu mempunyai kemampuan menyampaikan pesan atau materi belajar sehingga mampu dipahami murid tentang apa yang diajarkan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa kelas 9 SMP Negeri 8 Manado berlangsung secara dinamis dengan menggunakan model komunikasi sirkuler, baik guru dan siswa kedua duanya pada satu saat dapat menjadi pengirim (*encoder*) tapi di lain waktu guru dan siswa berperan sebagai penerima (*decoder*), Pada tahap awal dalam awal percakapan, guru berfungsi sebagai sumber yaitu sebagai pengirim pesan (*encoder*) dan siswa menanggapi apa yang disampaikan, disini siswa berperan sebagai penerima (*decoder*). Tetapi pada tahap berikutnya, siswa mulai menanggapi apa yang disampaikan guru dengan berganti peran dan seterusnya. Dan proses komunikasi sirkular yang tercipta antara guru dan siswa dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.

Komunikasi sirkuler antara guru dan siswa kelas 9 SMP Negeri 8 Manado menyebabkan : Siswa Lebih Aktif dan Ada Timbal Balik, Mengakrabkan Hubungan Guru dan Siswa, serta Lebih Berani dan Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi.

Komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 8 Manado melalui aspek : - Menyampaikan Informasi : Guru menyampaikan informasi kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, pengarahan, dan penguatan yang berhubungan dengan persiapan Ujian Nasional. - Menumbuhkan Simpati : Rasa simpati siswa pada guru menyebabkan siswa mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. - Berbagi Pengalaman : Dengan guru menceritakan pengalaman kakak-kakak kelas sebelumnya maka siswa dapat mengambil hikmah positif dari pengalaman itu dan lebih giat lagi belajar. - Melakukan Kerjasama : Kerjasama guru dan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga mengikuti arahan guru untuk belajar kelompok, mempresentasikan hasil kelompok dan rajin ikut les tambahan atau pengayaan. - Menumbuhkan Motivasi Siswa : Informasi yang disampaikan guru, bukan saja hanya berkaitan dengan materi pembelajaran tapi juga menumbuhkan motivasi siswa agar giat belajar, berani, dan percaya diri dalam mengikuti Ujian Nasional.

Hambatan komunikasi guru dalam menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 8 Manado adalah : - Kondisi Keluarga - - Minat Belajar Siswa : Minat belajar siswa terkadang menurun karena dipengaruhi pemakaian Hp atau Gedjet yang berlebihan. - Tekanan Psikologi (Perasaan Takut dan Gugup). - Kurangnya Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 8 Manado merupakan salah satu faktor guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran.

Kata Kunci : *Komunikasi Guru dan Kepercayaan Diri Siswa*

PENDAHULUAN

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling menguntungkan satu dengan yang lain atau simbiosis mutualisme. Apabila satu komponen tidak aktif tentunya tidak akan menimbulkan dampak yang maksimal. Dalam kehidupan di sekolah, diantara guru dan siswa akan berlangsung proses komunikasi. Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kemunikasi, yaitu mempunyai kemampuan menyampaikan pesan atau materi belajar sehingga mampu dipahami murid tentang apa yang diajarkan. Oemar H. Malik (2001 : 55) mengatakan bahwa guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Demikian juga murid harus mempunyai respons balik terhadap apa yang diajarkan, yaitu mengerti, menanggapi, atau menanyakan jika ada yang tidak dimengerti sehingga terjadi proses komunikasi interaktif antara kedua belah pihak. Di sisi yang lain, siswa juga membutuhkan komunikasi interpersonal dengan gurunya dalam memberi dorongan untuk mengaktualisasikan dirinya selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif, kurang percaya diri atau malu dalam mengemukakan pendapat atau bertanya tentang hal yang belum dimengerti.

Komunikasi guru dan siswa terjadi dalam interaksi tatap muka di lingkungan sekolah, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Demikian pula komunikasi guru dengan siswa SMP Negeri 8 Manado, khususnya kelas 9 yang merupakan kelas persiapan menghadapi Ujian Nasional. Siswa kelas 9 memerlukan kepercayaan diri dalam menghadapi Ujian Nasional, sehingga siswa harus mempunyai kemampuan untuk melontarkan pendapatnya di depan kelas bila ada pelajaran yang belum dipahaminya atau ada yang mu ditanyakan. Tetapi kadang kala, ada perasaan malu pada diri siswa dan hanya bersikap pasif dan diam di kelas. Ia takut bila satu kelas akan mengolok-oloknya jika pendapat yang dilontarkan jauh dari sempurna. Kadang kala gejala tak percaya diri muncul tiba-tiba, tanpa disadari oleh siswa ketika melakukan sesuatu sehingga siswa tersebut tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal.

Ketidak percaya diri membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar. Sebagian besar siswa yang merasa gagal dengan prestasinya sulit untuk mengembangkan kepercayaan diri. Takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit. Sehingga ketika menghadapi Ujian Nasional siswa tersebut tidak siap dan mendapatkan hasil tidak seperti yang diinginkan.

Komunikasi guru dan siswa bertujuan menyampaikan informasi dengan memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi efektif. Selanjutnya menumbuhkan rasa simpati diantara kedua belah pihak agar hubungan dan percakapan yang terjalin dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Guru yang tidak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa akan

dihindari atau tidak direspons apa yang disampaikan. Sebaliknya, jika terjalin komunikasi antar pribadi yang baik antara guru dan siswa, maka akan menimbulkan dorongan, motivasi dan mampu menggugah kepribadian siswa sehingga akan merupakan hal yang menyenangkan ketika berinteraksi dengan guru. Dampak positif yang ditimbulkan adalah siswa mendengar apa yang disampaikan guru, tidak takut dan malu untuk bertanya, bahkan didepan teman-teman yang lain.

Agar komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik, serta guru mampu membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi ujian nasional, maka guru harus mampu menyampaikan informasi atau pesan yang menyangkut mata pelajaran dan kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Sehingga dengan hubungan yang terjalin dan informasi yang disampaikan mampu menumbuhkan rasa simpati dari guru maupun siswa. Karena sudah ada rasa simpati diantara kedua belah pihak maka akan berkembang menumbuhkan motivasi yang tujuannya siswa siap menghadapi ujian nasional nanti.

Percakapan yang terjalin antara guru dan siswa secara intensif dan harus dimulai dari diri pribadi antara guru dan siswa, yang mengisyaratkan adanya kedekatan baik fisik maupun hubungan antara keduanya. Komunikasi guru dan siswa bersifat transaksional, dimana keduanya secara timbal balik menyampaikan dan menerima pesan secara terbuka, sehingga tercipta komunikasi yang kondusif.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Untuk memahami definisi komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy(1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Komunikator (siapa yang mengatakan), Pesan (mengatakan apa), Media (melalui saluran/ *channel*/media apa), Komunikan (kepada siapa), dan Efek (dengan dampak/efek apa).

Komunikasi Sirkular dari Osgood bersama Schramm

Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi yang sifatnya dinamis.. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Komunikasi sirkular dari Osgood bersama Schramm dalam Hafied Cangara (2011 :45-46) menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan ditrasmit melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* merupakan proses pengiriman pesan dari sumber, sedangkan *Decoding* adalah proses penerimaan pesan yang dikirim oleh sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu dengan lain.

Sebagai proses yang dinamis, dalam model sirkular, guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) kedua-duanya bisa menjadi komunikator (pengirim pesan) bahkan berkomunikasi (penerima pesan). Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*. Tetapi pada tahap berikutnya, penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Dan proses komunikasi sirkular dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.

Dalam komunikasi sirkular merupakan proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi dapat terjadi antar pihak jika pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi. Shubungan dengan itu interaksi adalah proses saling mengambil peran. Dalam Komunikasi sirkular terjadi proses belajar mengajar yang merupakan hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik dan juga memotivasi siswa agar percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional. Seringkali kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan model komunikasi sirkular dalam proses belajar mengajar.

Teori Komunikasi Antarpribadi dari Judy C. Paerson

Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

Komunikasi Antarpribadi menurut Judy C. Paerson dalam buku Komunikasi Antarpribadi dari Alo Liliweri (1997:84) mengatakan bahwa Komunikasi Antarpribadi memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Menyampaikan Informasi – Tujuan utama berkomunikasi ialah menyampaikan informasi. Lalu di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan kembali mengenai penyampaian informasi dan mendekati komunikasi yang efektif.
2. Berbagi pengalaman - Dengan komunikasi antarpribadi juga memiliki fungsi atau tujuan untuk berbagi pengalaman baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
3. Menumbuhkan Simpati – Dalam berbagi informasi, ada kalanya terselip beberapa pesan yang merupakan pengalaman pribadi. Baik dalam bentuknya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Dari sana timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.

4. Melakukan kerja sama - Tujuan komunikasi antarprbadi yang lainnya adalah untuk melakukan kerjasama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.
5. Menumbuhkan Motivasi – Tidak jarang pula dari informasi yang dibagikan menimbulkan motivasi tersendiri. Apabila pesan tersebut berisi kisah – kisah inspiratif yang mampu menggugah kepribadian diri

Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Definisi Guru menurut Peraturan Pemerintah - Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Sedangkan menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

.Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri adalah kualitas yang dibutuhkan untuk membuat seseorang menjadi orang yang yakin pada diri sendiri dan bertanggung jawab. Akan tetapi, keyakinan diri itu bukanlah sesuatu yang bisa diajarkan pada orang dari hari ke hari, melainkan harus di tanamkan sedini mungkin.

Seorang psikolog terkenal Maslow mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Muhammad Surya (2013:74) berpendapat bahwa terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses : a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan kelebihan tertentu, b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan kelebihannya, c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, d) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya

Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran

Para siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa dimana seorang remaja ingin prestasinya kelihatan menonjol di sekolah. Untuk menonjolkan prestasi tersebut dengan baik, kepercayaan diri adalah salah satu kunci kesuksesannya. Kepercayaan diri siswa dalam sekolah terlihat pada saat siswa yang ingin melontarkan pendapatnya di depan kelas tetapi ia hanya bisa terdiam. Ia takut bila satu kelas akan mengolok-oloknya jika pendapat yang dilontarkan jauh dari sempurna. Kadang kala gejala tak percaya diri muncul tiba-tiba, tanpa disadari oleh seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal.

Seorang siswa yang tidak punya rasa percaya diri, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi (tidak pandai bergaul). Siswa tersebut tidak ada keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sosial. Ketidakpercayaan diri membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar. Sebagian besar siswa yang merasa gagal dengan prestasinya sulit untuk mengembangkan kepercayaan diri. Takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit.

Banyak siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat mengikuti Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional, hal ini disebabkan karena rasa tidak percaya diri, minder, takut, khawatir dan resah yang dialami oleh siswa. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kondisi tubuh, dan akhirnya daya konsentrasi siswa ketika mengikuti USBN akan terganggu dan melemah. Maka berbagai kemungkinan pun dapat terjadi, seperti kebingungan, gugup, resah, menurunnya konsentrasi ketika mengerjakan soal ujian. Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam membimbing para siswanya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 secara tegas mengemukakan, para guru pembimbing diwajibkan untuk membangun kompetensi dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan siswanya.

Siswa

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Siswa, Murid atau Peserta didik adalah orang (anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut Pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Ujian Nasional

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003* menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan. Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar.

Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*). Seseorang dikatakan sudah lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*. Manfaat pengaturan standar ujian akhir:

- Adanya batas kelulusan setiap mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi minimum.
- Adanya standar yang sama untuk setiap mata pelajaran sebagai standar minimum pencapaian kompetensi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif., yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan tentang suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami “peran komunikasi antarpribadi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 8 Manado”. Yang menjadi Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Sirkuler Guru dan Siswa

Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa di kelas harus bersifat dinamis. Guru mendidik dan membantu siswa untuk mengembangkan diri, supaya tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang positif. Komunikasi yang tercipta antara guru dan siswa sebagai pengajar dan pelajar harus jelas dan memiliki pengertian yang sama sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Osgood bersama Schramm dalam Hafied Cangara (2011 :45-46 menggambarkan tentang Komunikasi Sirkuler, dimana komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pesan ditrasmit melalui

proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* merupakan proses pengiriman pesan dari sumber, sedangkan *Decoding* adalah proses penerimaan pesan yang dikirim oleh sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu dengan lain.

Demikian pula komunikasi antara guru dan siswa di Kelas 9 SMP Negerii 8 Manado berlangsung secara dinamis dengan menggunakan model komunikasi sirkuler, kedua duanya pada satu saat dapat menjadi pengirim (*encoder*) tapi di lain waktu guru dan siswa berperan sebagai penerima (*decoder*). Pada tahap awal dalam awal percakapan, guru berfungsi sebagai sumber yaitu sebagai pengirim pesan (*encoder*) dan siswa menanggapi apa yang disampaikan, disini siswa berperan sebagai penerima (*decoder*). Tetapi pada tahap berikutnya, siswa mulai menanggapi apa yang disampaikan guru dengan berganti peran sebagai pengirim (*encoder*) dan guru menjadi penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Dan proses komunikasi sirkular yang tercipta antara guru dan siswa dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja. Bisa berakhir karena jam mata pelajaran berakhir, karena sudah selesai membahas mata pelajaran, semua siswa sudah merasa jelas dan tidak ada lagi pertanyaan, dll.

- Siswa Lebih Aktif dan Ada Timbal Balik

Komunikasi sirkular yang terjadi antara guru dan siswa merupakan proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi dapat terjadi antar guru dan siswa jika keduanya terlibat saling memberikan aksi dan reaksi, serta antara guru dan siswa saling mengambil peran. Dalam Komunikasi sirkular terjadi proses belajar mengajar yang merupakan hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan siswa (pelajar) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik dan juga memotivasi siswa agar percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional. Seringkali kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan model komunikasi sirkular dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar juga membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam menerima materi pembelajaran. Fase perkembangan yang sementara dialami siswa kelas 9 SMP masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan dari orang tua dan guru di sekolah untuk menuju kesempurnaan. Guru harus memahami dan mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut. Tentu saja menghadapi siswa kelas 7 dan 8 akan berbeda dengan siswa kelas 9 sebagai kelas persiapan Ujian Nasional.

Penting bagi guru dalam menerapkan proses belajar-mengajar mengetahui keadaan dan kemampuan siswa, sehingga guru tahu harus menerapkan metode pembelajaran seperti apa dan bagaimana menghadapi siswa yang ada. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa.

Siswa SMP kelas 9 memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, baik guru maupun orang tua agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Siswa sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Siswa secara kodrat telah

memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talent tertentu. Hanya yang jelas murid itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talent atau potensi dan kemampuannya. Karena itu guru harus terus memberikan motivasi kepada siswa kelas 9 untuk rajin belajar dan mengikuti les tambahan atau bimbel sehingga mereka siap menghadapi Ujian Nasional. Jika giat belajar maka rasa percaya diri mereka akan tinggi.

- **Mengakrabkan Hubungan Guru dan Siswa**

Rasa malu dan kurang percaya diri terkadang ada dalam diri siswa, karena itu sebagai pengirim pesan (*encoder*) guru harus menyampaikan bahwa siswa dapat bertanya tentang mata pelajaran yang belum jelas walaupun di luar kelas. Dan pesan itu mampu di interpretasi dengan baik oleh siswa sebagai (*decoder*), sehingga siswa dapat lebih jelas memahami pelajaran yang diberikan.

Penting untuk menerapkan model komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis mata pelajaran dan memberikan argumentasi dalam pembelajaran di kelas 9 SMU Negeri 8 Manado. Seain itu juga dapat mengakrabkan dan membangun hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dapat merasa nyaman bila melakukan komunikasi dengan siswa dalam kelas dengan suasana nyaman, dimana guru dan siswa dapat memberi (*encoder*) dan menerima (*decoder*) informasi secara terbuka.

Selain dalam kelas, guru dapat menerapkan komunikasi sirkuler dalam percakapan antarpribadi. Ada hal yang harus disampaikan kepada siswa tidak di depan kelas secara umum, tapi bersifat pribadi. Seperti yang diungkapkan informan E (guru) sebagai berikut :

“Tetapi jika ada siswa yang “nakal” dan tidak memperhatikan, saya menggunakan pendekatan pribadi dengan berbicara empat mata dan menanyakan alasan mengapa ia seperti itu. Saya berusaha memberikan motivasi supaya dia lebih memperhatikan pelajaran sehingga percaya diri dalam menghadapi ujian”.

Terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa dapat membuat suasana kekeluargaan dan membantu penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan pendidikan. Dengan demikian siswa akan dapat lebih percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional.

- **Lebih Berani dan Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi**

Penerapan komunikasi sirkuler membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Pada awalnya mungkin siswa masih malu atau tidak percaya diri, tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa dan tidak takut lagi dalam mengemukakan pendapat.

Melalui diskusi dan kerja kelompok dapat melatih siswa berkomunikasi secara baik dan sopan dalam mengungkapkan pendapat. Karena jika tidak terlatih atau terbiasa seorang siswa merasa kaku dalam berbicara dengan orang lain, baik dengan teman maupun dengan orang yang lebih tua. Namun keadaan ini terjadi jika guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu saling kerja sama dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Komunikasi guru dan siswa di Kelas 9 SMP Negeri 8 Manado dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berjalan dinamis. Guru berupaya menerapkan menerapkan komunikasi sirkuler, dimana guru dan siswa dapat menjadi *encoder* dan *decoder* dalam waktu yang berbeda secara bergantian. Model komunikasi seperti ini menghasilkan feedback. Pemahaman yang baik dari siswa akan menimbulkan respons balik yang dinamakan umpan balik sehingga komunikasi guru dan siswa dapat berjalan efektif.

Dalam pembelajaran, guru sebagai *encoder* menerangkan di depan kelas dan bertanggungjawab akan keberhasilan pesan. Pengalaman guru, sikap dalam menerangkan, kemampuan berbicara, persepsi terhadap siswa akan sangat mempengaruhi pesan. Faktor-faktor tersebut menentukan ketepatan berkomunikasi dan feedback yang akan dihasilkan.

Langkah pertama yang dilakukan guru sebagai *encoder* adalah melakukan pengkodean, yang berarti menerjemakan informasi kedalam sebuah pesan yang mewakili symbol-simbol yang mewakili ide-ide atau konsep yang berupa kata atau isyarat tentang materi pembelajaran ataupun motivasi. Kode yang disampaikan dalam bentuk pesan harus bisa dipahami oleh *decoder* dalam hal ini siswa.

Pengiriman pesan dari guru harus menggunakan media yang tepat, baik secara langsung di depan kelas, saat apel atau dalam proses pembelajaran atau tidak langsung secara tidak langsung dengan menggunakan papan pengumuman ataupun surat pemberitahuan. Untuk menghindari *noise* atau gangguan maka guru harus menggunakan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Misalnya : selain penyampaian secara langsung di kelas tapi juga ada pengumuman di papan pengumuman yang menyangkut jadwal ujian, dll. Atau jika ada informasi yang akan disampaikan kepada orang tua siswa, bisa secara langsung melalui rapat orang tua siswa dan guru, tapi juga bisa melalui media surat yang berisi pemberitahuan atau himbauan bagi orang tua berkaitan dengan Ujian Nasional siswa.

Saat siswa memahami isi pesan guru, terjadi proses interpretasi pesan. Proses selanjutnya yaitu siswa yang sebelumnya menjadi *decoder* akan berganti menjadi *encoder*. Dan sebaliknya dengan si guru. Begitu seterusnya sampai pada waktu tertentu pembicaraan berakhir. Tahap akhir dari proses ini adalah *feedback* (umpan balik). Guru akan mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran jika ada tahap evaluasi, dimana akan diketahui apakah siswa memahami apa yang disampaikan atau tidak.

Seorang siswa yang kurang rasa percaya diri, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi (tidak pandai bergaul). Siswa tersebut tidak ada keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sosial. Ketidakpercayaan diri membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar. Sebagian besar siswa yang merasa gagal dengan prestasinya sulit untuk mengembangkan kepercayaan diri. Takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit.

Banyak siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat mengikuti Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional, hal ini disebabkan karena rasa tidak percaya diri, minder, takut, khawatir dan resah yang dialami oleh siswa. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kondisi tubuh, dan akhirnya daya konsentrasi siswa ketika mengikuti UN akan terganggu dan melemah. Maka berbagai kemungkinan pun dapat terjadi, seperti kebingungan, gugup, resah, menurunnya konsentrasi ketika mengerjakan soal ujian.

Guru berusaha menumbuhkan rasa simpati siswa terhadap dirinya dan apa yang disampaikan. Rasa simpati yang tumbuh pada siswa membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, mendengar dan menyimak apa yang disampaikan guru, setelah itu melakukannya. Pengalaman pribadi guru atau kakak-kakak kelas sebelumnya dalam menghadapi Ujian Nasional dapat menimbulkan rasa simpati siswa kelas 9 SMP Negeri 8 Manado, sehingga setelah itu memotivasi mereka untuk lebih menghargai usaha yang dilakukan guru untuk mengajar mereka agar siap menghadapi Ujian Nasional nanti.

Pihak sekolah membuat rapat bersama orang tua siswa merupakan suatu upaya merangkul orang tua untuk bersama-sama memperhatikan dan membimbing siswa untuk rajin belajar sehingga siap dalam mengikuti Ujian Nasional. Pemberian motivasi dari orang tua juga akan membuat siswa jadi lebih percaya diri. Jika siswa berada di luar jam sekolah, diharapkan orang tua dapat mengontrol keberadaan siswa tersebut.

Pada orang tua dan anak juga terjadi proses komunikasi sirkuler seperti yang disampaikan Osgood bersama Schramm dalam Hafied Cangara (2011 :45-46). Baik orang tua maupun anak dalam hal ini siswa, duanya pada satu saat dapat menjadi pengirim (*encoder*) tapi di lain waktu orang tua dan anak berperan sebagai penerima (*decoder*), Pada tahap awal dalam awal percakapan, orang tua berfungsi sebagai sumber yaitu sebagai pengirim pesan (*encoder*) dan anak menanggapi apa yang disampaikan, disini anak berperan sebagai penerima (*decoder*). Tetapi pada tahap berikutnya, anak mulai menanggapi apa yang disampaikan orang tua dengan berganti peran sebagai pengirim (*encoder*) dan orang tua menjadi penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Dan proses komunikasi sirkular yang tercipta antara orang tua dan anak dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.

Sebagai orang tua motivasi yang disampaikan selain agar anak giat belajar, tapi juga harus memperhatikan kesehatan dengan mengkonsumsi makanan dan nutrisi yang cukup, apalagi menjelang dan pada saat Ujian Nasional nanti. Karena kalau mereka sakit pasti akan mempengaruhi hasil Ujian Nasional nanti. Orang tua bersama guru bertugas membimbing anak atau siswa untuk bisa mengikuti UN dan mendapatkan nilai yang baik agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan yang diharapkan.

Pada orang tua dan anak juga terjadi proses komunikasi sirkuler seperti yang disampaikan Osgood bersama Schramm dalam Hafied Cangara (2011 :45-46). Baik orang tua maupun anak dalam hal ini siswa, duanya pada satu saat dapat menjadi pengirim (*encoder*) tapi di lain waktu orang tua dan anak berperan sebagai penerima (*decoder*), Pada tahap awal dalam awal percakapan, orang tua berfungsi sebagai sumber yaitu sebagai pengirim pesan (*encoder*) dan anak menanggapi apa yang disampaikan, disini anak berperan sebagai penerima (*decoder*). Tetapi pada tahap berikutnya, anak mulai menanggapi apa yang disampaikan orang tua dengan berganti peran sebagai pengirim (*encoder*) dan orang tua menjadi penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Dan proses komunikasi sirkular yang tercipta antara orang tua dan anak dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.

Sebagai orang tua motivasi yang disampaikan selain agar anak giat belajar, tapi juga harus memperhatikan kesehatan dengan mengkonsumsi makanan dan nutrisi yang cukup, apalagi menjelang dan pada saat Ujian Nasional nanti. Karena kalau mereka sakit pasti akan mempengaruhi hasil Ujian Nasional nanti. Orang tua bersama guru bertugas membimbing anak atau siswa untuk bisa mengikuti UN dan mendapatkan nilai yang baik agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan yang diharapkan.

Hambatan-Hambatan

- Kondisi Keluarga

Orang tua yang sibuk akan cenderung kurang memperhatikan perkembangan belajar anak. Mahalnya harga kebutuhan pokok dan banyaknya kebutuhan keluarga tentu akan menuntut orang untuk senantiasa bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Oleh karena itu, tidak jarang dalam satu keluarga yakni ibu dan bapak keduanya harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena sibuk bekerja, terkadang orang tua mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya. Namun demikian, ini bukan berarti kedua orang tua dilarang untuk bekerja, melainkan bagaimana kedua orang tua itu harus bisa memanajemen waktu untuk bekerja, untuk di rumah dan untuk mendidik anaknya.

Orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik harus bisa menempatkan dirinya dengan baik dalam menjalani proses pendidikan di rumahnya. Orang tua bisa menjadi teman dan sekaligus menjadi guru untuk anak-anaknya, agar anak-anaknya tahu akan bagaimana ia menempatkan dirinya kala sebagai peserta didik. Apalagi pada anak kelas 9 SMP yang merupakan kelas persiapan Ujian Nasional. Orang tua harus sering berkomunikasi untuk memantau perkembangan anaknya

Orang tua yang sering bertengkar menyebabkan anak kehilangan konsentrasi untuk belajar. Anak kurang mendapatkan motivasi positif dari orang tuanya menyebabkan semangat anak untuk berusaha dan belajar menjadi rendah, karena ada perasaan sedih, kecewa bahkan marah dalam hatinya. Hal tersebut membuat anak tidak siap dalam menghadapi Ujian Nasional yang berpengaruh juga kepada rasa percaya dirinya.

Guru harus peka melihat kondisi siswa seperti ini. Perilaku nakal atau nilai yang jelek dari siswa bukan berarti mereka tidak mampu, tapi mungkin ada persoalan keluarga yang mengganggu konsentrasi belajar mereka. Guru bisa membantu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan komunikasi intensif dengan siswa, memberikan motivasi, dan perhatian tambahan dalam pelajaran.

- Minat Belajar Siswa

Teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Tapi kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi, seperti pada handphone. Peranan handphone pada saat ini sangatlah penting dan sangat membantu orang dalam berkomunikasi, baik dekat maupun jarak jauh. Tapi ternyata handphone juga membawa dampak buruk yang tidak sedikit, mulai dari bahaya terganggunya kesehatan karena gelombang mikrowave hingga menurunnya minat belajar pada siswa. Dulunya handphone hanya dimiliki oleh kalangan tertentu saja, tapi kini handphone sudah dimiliki oleh semua kalangan termasuk siswa Kelas 9 SMP Negeri 8 Manado.

Minat belajar siswa terkadang menurun karena dipengaruhi pemakaian Hp atau Gadget yang berlebihan. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol membuat fokus siswa tidak pada sekolah dan belajar. Pada saat belajar dirumahpun terkadang siswa mendampingi buku dengan handphone. Pada awalnya hanya mendengarkan music MP3 untuk membuat suasana santai dan nyaman saat belajar, tapi ketika bunyi handphone, sms dan miscall terdengar maka buku ditinggalkan dan perhatian siswa beralih ke handphone. Ataupun awalnya hanya mencari bahan pelajaran di google, tetapi kemudian tertarik untuk membuka instagram, sehingga

perhatian bukan lagi ke pelajaran. Minat belajar siswa jadi menurun dan beralih kepada handphone.

- **Tekanan Psikologi (Perasaan Takut dan Gugup)**

Setiap orang pasti pernah merasakan cemas, terutama dalam kondisi tertentu seperti saat mengerjakan soal ujian. Perasaan takut dan gugup saat mengerjakan soal ujian adalah sesuatu yang normal dan dapat mempertajam fokus pikiran dan perhatian pada soal ujian. Tapi rasa takut yang berlebihan pada siswa SMP Negeri 8 dalam menghadapi bahkan ketika Ujian Nasional akan sangat mengganggu dan menjadi beban.

Ketakutan muncul karena adanya tekanan psikologi pada siswa yang terbebani dengan pikiran dan bayangan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila gaga dalam Ujian Nasional. Sejumlah resiko yang harus ditanggung siswa jika gagal adalah rasa malu, kerugian waktu, kerugian biaya, harus mengikuti ujian ulang, dan tidak bisa masuk pada Sekolah Menengah Atas yang diinginkan.

Wine dan Tresna (dalam Pangastuti, 2014:55) menyatakan bahwa kinerja buruk dari siswa yang mengalami kecemasan ujian adalah defisit dalam kemampuan belajar. Menghadapi Ujian Nasional para siswa mendapatkan tekanan Internal maupun Eksternal, tekanan eksternal datang dari orang tua, sekolah ataupun lingkungan yang menuntut mereka untuk mendapatkan kelulusan, sedangkan tekanan internal datang dari dalam diri mereka sendiri, rasa malu, dan takut di remehkan masyarakat atau lingkungan apabila tidak lulus ujian menjadi tekanan bagi mereka. Tuntutan dan tekanan inilah yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan dalam diri mereka.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang dekat atau mempunyai hubungan emosional yang baik. Untuk itulah sekali lagi sangat penting antara murid dan siswa harus mempunyai relasi yang baik agar para siswa bisa lebih terbuka, semangat dalam belajar dan berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya dan menanyakan materi pembelajaran yang tidak dimengerti. Keterbukaan dengan guru membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam pembelajaran dalam kelas dan juga ketika menghadapi UN.

Siswa mengalami kecemasan seperti kurang fokus ketika proses pembelajaran di kelas, gugup pada saat diberi pertanyaan guru di kelas, jantung berdebar-debar, gemeteran, keluar keringat dingin jika menyadari bahwa Ujian Nasional semakin dekat, bahkan pada saat mengerjakan soal ujian.

Informan siswa F mengatakan kurang mampu menguasai pelajaran tertentu seperti matematika sehingga membuat siswa takut dan memiliki perasaan yang tidak menyenangkan seperti mendapatkan nilai yang jelek. Hal tersebut membuat siswa mengalami ketakutan dan kecemasan pada saat menghadapi Ujian Nasional.

- **Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya.

Kurang tersedianya media pendidikan seperti LCD dalam proses belajar mengajar yang dimiliki sekolah SMP Negeri 8 Manado merupakan salah satu faktor guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Seperti ungkapan guru E bahwa : “Tapi memang akan lebih efektif dalam pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan LCD, karena

meteri dengan menggunakan power point akan lebih menarik bagi siswa. Kalau saya hanya bicara-bicara terus dalam menerangkan mereka akan bosan juga, tapi kalau ada media seperti LCD, siswa akan lebih semangat. Dalam belajar saya juga sering membagi kelompok dalam kelas, dan masing-masing kelompok akan mempresentasikan materi mereka. Kadang harus menunggu LCD selesai dipakai kelas lain baru bisa presentasi. Walau bisa presentasi tapi waktunya tidak seperti jadwal sebelumnya”.

Informan siswa G juga mengungkapkan hal senada, yaitu : “Tapi dalam berdiskusi kami terkendala dengan tidak tersedianya LCD karena terkadang harus bergantian dengan kelas lain. Dengan menggunakan LCD dalam mempresentasikan materi kelompok kami merasa sangat terbantu. Teman-teman juga akan lebih tertarik memperhatikan materi jika disampaikan lewat Power Point daripada sekedar berbicara”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa kelas 9 SMP Negeri 8 Manado berlangsung secara dinamis dengan menggunakan model komunikasi sirkuler, baik guru dan siswa kedua duanya pada satu saat dapat menjadi pengirim (*encoder*) tapi di lain waktu guru dan siswa berperan sebagai penerima (*decoder*), Pada tahap awal dalam awal percakapan, guru berfungsi sebagai sumber yaitu sebagai pengirim pesan (*encoder*) dan siswa menanggapi apa yang disampaikan, disini siswa berperan sebagai penerima (*decoder*). Tetapi pada tahap berikutnya, siswa mulai menanggapi apa yang disampaikan guru dengan berganti peran dan seterusnya. Dan proses komunikasi sirkular yang tercipta antara guru dan siswa dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.

Komunikasi sirkuler antara guru dan siswa kelas 9 SMP Negeri 8 Manado menyebabkan :

- Siswa Lebih Aktif dan Ada Timbal Balik. Komunikasi sirkular yang terjadi antara guru dan siswa Kelas 9 SMP Negeri 8 merupakan proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi dapat terjadi antar guru dan saling mengambil peran menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik).
- Mengakrabkan Hubungan Guru dan Siswa. Terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa dapat membuat suasana kekeluargaan dan membantu penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan pendidikan. Dengan demikian siswa akan dapat lebih terbuka pada guru, dan lebih percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional.
- Lebih Berani dan Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. Penerapan komunikasi sirkuler membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Pada awalnya mungkin siswa masih malu atau tidak percaya diri, tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa dan tidak takut lagi dalam mengemukakan pendapat.

Komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 8 Manado melalui aspek :

- Menyampaikan Informasi : Guru menyampaikan informasi kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, pengarahan, dan penguatan yang berhubungan dengan persiapan Ujian Nasional.
- Menumbuhkan Simpati : Rasa simpati siswa pada guru menyebabkan siswa mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.
- Berbagi Pengalaman : Dengan guru menceritakan pengalaman kakak-kakak kelas sebelumnya maka siswa dapat mengambil hikmah positif dari pengalaman itu dan lebih giat lagi belajar.
- Melakukan Kerjasama : Kerjasama guru dan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga mengikuti arahan guru untuk belajar kelompok, mempresentasikan hasil kelompok dan rajin ikut les tambahan atau pengayaan.
- Menumbuhkan Motivasi Siswa : Informasi yang disampaikan guru, bukan saja hanya berkaitan dengan materi pembelajaran tapi juga menumbuhkan motivasi siswa agar giat belajar, berani, dan percaya diri dalam mengikuti Ujian Nasional.

Hambatan komunikasi guru dalam menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 8 Manado adalah :

- Kondisi Keluarga : Orang tua sibuk dan sering bertengkar atau tidak harmonis menyebabkan kurang memperhatikan perkembangan belajar anak. Anak kurang mendapatkan motivasi positif dari orang tuanya menyebabkan semangat anak untuk berusaha dan belajar menjadi rendah, karena ada perasaan sedih, kecewa bahkan marah dalam hatinya. Hal tersebut membuat anak tidak siap dalam menghadapi Ujian Nasional yang berpengaruh juga kepada rasa percaya dirinya
- Minat Belajar Siswa : Minat belajar siswa terkadang menurun karena dipengaruhi pemakaian Hp atau Gadget yang berlebihan. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol membuat fokus siswa tidak pada sekolah dan belajar.
- Tekanan Psikologi (Perasaan Takut dan Gugup) : Tapi rasa takut yang berlebihan pada siswa SMP Negeri 8 dalam menghadapi bahkan ketika Ujian Nasional akan sangat mengganggu dan menjadi beban.
- Kurangnya Sarana dan Prasarana : Kurang tersedianya media pendidikan seperti LCD dalam proses belajar mengajar yang dimiliki sekolah SMP Negeri 8 Manado merupakan salah satu faktor guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran.

Saran

- Guru hendaknya mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur kondisi kelas dengan baik ,dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswa. Guru yang kaku dan monoton, yang selalu ingin menguasai pembicaraan cenderung menciptakan komunikasi satu arah. Hal tersebut menciptakan kebosanan pada diri siswa, tidak terbuka dan takut mengemukakan pendapat, karena takut salah dan dimarahi.
- Agar siswa tidak takut dan gugup saat ujian maka siswa harus belajar giat sebagai bentuk persiapan diri menghadapi Ujian Nasional. Siswa harus rajin berkomunikasi dengan guru dan menanyakan materi pembelajaran yang tidak dimengerti. Persiapan yang cukup akan

membuat siswa lebih percaya diri. Selain itu siswa harus menjaga kesehatan dan rajin olah raga menjelang Ujian Nasional. Siswa harus membuat dirinya relax menjelang dan selama mengerjakan soal, seperti menarik nafas panjang, relaksasi otot atau menutup mata dan membayangkan sesuatu yang positif. Siswapun harus berdoa sebelum mengerjakan soal ujian.

- Baik orang tua maupun guru harus terus mengikatkan siswa agar tidak terlalu sering menggunakan hp yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrianto, Riki dan Riza Noviana. 2017. *Hubungan Antara Self Talk dengan Kepercayaan Diri pada Atlet Futsal*. Jakarta.
- Budiyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode penelitian kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Cangara Hafied 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexi, MA. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Liliweri, Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Raka Joni T. 1983. *Strategi Belajar-Mengajar: Suatu tinjauan Pengantar, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)*, Jakarta
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta.
- Surya Muhammad, 2013. *Psikologi Konseling* : Bandung ; Pustaka Bani Quraisy
- Suranto AW. 2006. *Komunikasi Efektif Untuk Mendukung Kinerja Sekolah*. ; Yogyakarta ; Media Wacana.
- Suranto A.W. 2011. *.Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tajibu, Kamaluddin. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi. Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta:PT. Gramedia.

